

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik melalui upaya pengajaran. Pengajaran tersebut mulai diterima oleh seseorang semenjak dia lahir sampai dia meninggal. Semua itu bertujuan untuk membiasakan seseorang berbuat dan bersikap sesuai dengan jalurnya, serta mengetahui apa yang sebelumnya masih kurang jelasnya. Oleh karena itu, setiap manusia berhak memperoleh pendidikan agar dapat menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Berbicara soal mutu pendidikan, Indonesia dapat dikatakan masih jauh tertinggal dengan Negara-negara lain. Adanya perbedaan kualitas lulusan Indonesia dan lulusan luar negeri cukup membuktikan bahwa proses pendidikan di Indonesia masih perlu banyak pembenahan. Tentunya hal ini bertujuan untuk mensejajarkan Indonesia dengan Negara lain atau bahkan melampauinya. Oleh karena itu pemerintah tidak henti-hentinya berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia secara berkesinambungan.

Bagian terpenting yang tidak lepas dari kata pendidikan adalah guru. Guru sebagai pendidik tentunya dituntut agar mampu untuk menjadi panutan karena profesinya sangat berkaitan dengan pembinaan sikap mental manusia. Sehingga pemerintah lebih memprioritaskan kompetensi guru agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Berbagai kegiatan seperti penyetaraan, penataran, pendidikan dan pelatihan, seminar atau lokakarya, atau kegiatan-kegiatan lain yang sejenis diupayakan oleh pemerintah untuk guru. Hal ini diharapkan agar guru mampu menerapkan apa yang diterimanya dari kegiatan tersebut ke dalam pembelajaran. Namun sepertinya masih banyak guru yang tidak mengubah cara mengajarnya di kelas. Karena guru cenderung lebih memperhatikan hasil tes siswa daripada kualitas proses pembelajaran di kelas. Apabila hasil tesnya baik maka dianggap bahwa guru telah berhasil mendidik siswanya. Guru menganggap bahwa tugasnya hanyalah mentransfer ilmu yang dimiliki kepada siswanya tanpa memperhatikan proses di dalamnya.

Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran guru diharapkan dapat berperan aktif dalam setiap aktifitas pembelajaran, baik yang dilakukan di dalam kelas, maupun diluar kelas. Kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam setiap pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran serta metode yang tepat turut mempengaruhi kegiatan pembelajaran yang nantinya akan dilaksanakan. Selain itu, media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan topik pembahasan dalam pembelajaran akan membantu siswa dalam memahami konsep yang dipelajari. Dan semua kegiatan itu harus bisa dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran.

Selain itu, guru dituntut untuk menguasai isi materi yang akan diajarkan serta memiliki wawasan yang berhubungan dengan materi tersebut. Guru juga harus dapat memainkan perannya sebagai fasilitator bagi siswanya, dapat mengembangkan sifat positif siswanya serta merespon ide-ide dari mereka. Guru

harus mampu menerapkan berbagai inovasi baru ke dalam kelas, kemudian mengevaluasi sendiri hasil kerjanya di kelas.

Tuntutan-tuntutan tersebut tidak hanya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, tapi juga dapat mengembangkan profesionalisme guru itu sendiri. Hal ini ditunjang oleh UU. NO.14 Tahun 2005 pasal 20 ayat 1 yang menyatakan bahwa “ *dalam melaksanakan tugas profesionalnya guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.*”

Menurut Rusman (2011: 380) Lesson Study merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan oleh sekelompok guru. Tujuannya adalah (1) memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana siswa belajar dan guru mengajar; (2) memperoleh hasil-hasil tertentu yang bermanfaat bagi para guru lainnya dalam melaksanakan pembelajaran; (3) meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui *inquiri* kolaboratif; (4) membangun sebuah pengetahuan pedagogis, dimana seorang guru dapat menimba ilmu pengetahuan dari guru lainnya.

Lesson Study dianggap sebagai suatu cara yang efektif untuk memenuhi tuntutan guru sebagai seorang yang professional. Karena Lesson Study merupakan kegiatan guru yang tersusun sistematis mulai dari perencanaan bersama, pelaksanaan hingga refleksi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa. Kegiatan ini tentu saja dapat memfasilitasi guru untuk terus mengembangkan profesionalisme mereka. Program

yang berasal dari Jepang ini telah berkembang di Indonesia sejak Oktober tahun 1998 melalui IMSTEP (Indonesia Mathematics and Science Teacher Education Project) yang bekerja sama dengan JICA (Japan Internasional Cooperation Agency) dan hingga sekarang telah berlangsung di seluruh provinsi di Indonesia.

Di wilayah Provinsi Gorontalo, penerapan Lesson Study sudah mulai dilaksanakan sejak tahun 2009, dimulai dengan pembekalan Program Lesson Study (JICA Program) yang dilaksanakan di LPMP Gorontalo. Kegiatan pembekalan ini di ikuti oleh unsur Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Guru Matematika, Guru IPA, Guru Bahasa Indonesia/Inggris, Guru IPS dari 4 kabupaten.

Bertitik tolak dari uraian di atas, peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan seperti apa **Pelaksanaan Lesson Study pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah-sekolah Menengah Tingkas Atas (SMA/SMK/MA) Kabupaten Gorontalo.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah peneliti sebagai berikut :

- 1) Mutu pendidikan Indonesia yang hingga sekarang belum bisa menyaingi Negara lain.
- 2) Masih belum adanya publikasi mengenai kesuksesan pelaksanaan Lesson Study
- 3) Sosialisasi mengenai Lesson Study yang belum merata di seluruh kota.

- 4) Umumnya sekolah pelaksana Lesson Study adalah sekolah umum bukan sekolah MGMP, sehingga kesulitan mengatur jadwal pelaksanaan Lesson Study
- 5) Masih kurangnya pemahaman guru di sekolah tentang pelaksanaan Lesson Study secara menyeluruh.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah

- 1) Bagaimana penerapan Lesson Study di Sekolah Menengah Atas, Kabupaten Gorontalo ?
- 2) Bagaimana Implementasi Lesson Study dalam pembelajaran matematika pada Sekolah Menengah Atas, Kabupaten Gorontalo ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

- 1) Mendeskripsikan penerapan Lesson Study di Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMA/SMK/MA) Kabupaten Gorontalo.
- 2) Mendeskripsikan Implementasi Lesson Study dalam pembelajaran matematika di Sekolah Menengah Tingkat Atas.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaaat sebagai berikut:

- 1) Sebagai sumber pengetahuan mengenai pelaksanaan Lesson Study

- 2) Sebagai pengembangan pengetahuan mengenai profesi guru mata pelajaran dalam melaksanakan Lesson Study
- 3) Sebagai bahan refleksi terhadap pelaksanaan Lesson Study yang ada di sekolah.